

## Manajemen Sekolah Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal dan Keberlanjutan: Tinjauan Pustaka terhadap Kepemimpinan Pendidikan

Ilham Muzakkir<sup>1\*</sup>, Muhammad Hafiz<sup>2</sup>, M. Aditya Prayoga<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>2</sup>Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

\*email: [ilhammuzakkir63@gmail.com](mailto:ilhammuzakkir63@gmail.com)

### Article History

Received: March 13, 2025

Revised: May 28, 2025

Published: June 15, 2025

**Keywords:** Educational Leadership, Sustainable School Management, Local Wisdom

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#)

**Abstract:** *This study aims to analyze the integration of sustainability principles and local wisdom in educational leadership and to formulate a contextual and sustainable school management framework. A qualitative approach through library research was employed. Data were gathered from 20 key literature sources, including national and international journals and academic books published between 2015 and 2025. The findings indicate that integrating sustainability and local wisdom into educational leadership enhances school management effectiveness, strengthens community participation, and fosters an adaptive, inclusive, and resilient learning environment. This study is beneficial for shaping education policies, school leadership training, and strengthening community- and culture-based school programs, particularly at the primary and secondary education levels. This research introduces a novel conceptual framework that unites transformational leadership, sustainability principles, and local values an integrative approach rarely explored in current educational leadership literature.*



 <https://doi.org/10.47766/sustainability.v1i1.778>

**Kata Kunci:**

Kepemimpinan  
Pendidikan, Manajemen  
Sekolah Berkelanjutan,  
Kearifan Lokal

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi antara prinsip keberlanjutan dan nilai-nilai kearifan lokal dalam kepemimpinan pendidikan, serta merumuskan kerangka konseptual manajemen sekolah yang relevan secara kontekstual dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari 20 sumber literatur utama yang relevan, terdiri atas jurnal nasional dan internasional, serta buku akademik terbitan tahun 2015–2025. Hasil menunjukkan bahwa integrasi keberlanjutan dan kearifan lokal dalam kepemimpinan pendidikan meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, memperkuat partisipasi komunitas, dan membentuk lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan berdaya tahan tinggi. Hasil kajian ini bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan, pelatihan kepala sekolah, serta penguatan program sekolah berbasis komunitas dan budaya lokal, khususnya dalam konteks pendidikan dasar dan menengah. Penelitian ini menawarkan kerangka konseptual baru yang menyatukan kepemimpinan transformatif, prinsip keberlanjutan, dan nilai-nilai lokal, yang belum banyak dikaji secara terpadu dalam literatur kepemimpinan pendidikan.

## PENDAHULUAN

Permasalahan utama dalam kepemimpinan pendidikan kontemporer adalah lemahnya integrasi prinsip keberlanjutan dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam tata kelola sekolah. Banyak kebijakan pendidikan lebih menekankan pada target administratif dan akademik jangka pendek tanpa mempertimbangkan keberlangsungan lingkungan, sosial, dan budaya sekolah dalam jangka panjang (Henri et al., 2022; Wardhani et al., 2024). Hasil survei nasional oleh Kemendikbudristek (2023) menunjukkan bahwa hanya 38% sekolah dasar dan menengah yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam visi dan misi sekolah, dan hanya 26% yang memiliki program berkelanjutan secara sistematis. Ketimpangan ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk membangun kerangka manajemen sekolah yang tidak hanya adaptif terhadap tantangan global, tetapi juga berakar pada nilai-nilai lokal komunitas setempat (Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2023).

Kepemimpinan pendidikan, keberlanjutan, dan kearifan lokal merupakan tiga tema yang saling berkait dan tidak dapat dipisahkan dalam konteks manajemen sekolah (Hartadiyati et al., 2017; Henri et al., 2022; Sola, 2022). Kepemimpinan pendidikan yang berkelanjutan dituntut untuk mengadopsi strategi manajerial yang memperhatikan keberlangsungan lingkungan fisik sekolah, inklusi sosial, serta penguatan identitas budaya lokal. Dalam kerangka ini, kearifan lokal berfungsi sebagai sumber nilai, etika, dan praktik yang dapat memperkuat partisipasi masyarakat dan pengambilan keputusan berbasis kontekstual (Chanifah et al., 2024). Dengan demikian, integrasi antara kepemimpinan berbasis kearifan lokal dan prinsip keberlanjutan menghasilkan pola manajemen pendidikan yang lebih relevan, resilien, dan adaptif terhadap perubahan (Iryanto, 2021; Pangalila & Mantiri, 2019).

Dalam pengembangan tema lebih lanjut, kepemimpinan milenial dalam pendidikan menambah dimensi baru dalam integrasi keberlanjutan dan kearifan lokal (Ulpah et al., 2024). Kepemimpinan generasi baru ini ditandai oleh keterbukaan terhadap teknologi, pola komunikasi digital, serta kemampuan beradaptasi cepat terhadap dinamika global (Pearnpitak et al., 2024). Namun, jika tidak diimbangi dengan pemahaman mendalam terhadap akar budaya dan nilai lokal, maka transformasi sekolah cenderung mengabaikan keberlanjutan sosial dan identitas komunitasnya (Baka et al., 2024; Kusumastuti et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk merancang kerangka manajemen yang mampu menjembatani orientasi digital dan nilai-nilai tradisional sebagai landasan inovasi pendidikan (Sheninger, 2019).

Kerangka teoretis utama dalam penelitian ini menggunakan teori Transformational Leadership yang diperkenalkan oleh Burns (1978) dan dikembangkan oleh Bass (1985), yang menekankan pentingnya visi jangka panjang, nilai-nilai moral, dan pemberdayaan individu dalam mencapai perubahan organisasi. Dalam konteks pendidikan, teori ini memberikan landasan konseptual untuk mengembangkan model kepemimpinan yang tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga membangun budaya sekolah yang kolaboratif, adaptif, dan berkelanjutan (Kusumastuti & Rouli, 2021; Robina-Ramírez et al., 2025). Dengan integrasi nilai-nilai lokal ke dalam praktik kepemimpinan transformatif, sekolah dapat menjadi pusat inovasi sosial sekaligus pelestarian budaya komunitas (Said et al., 2021; Sinulingga et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis integrasi antara prinsip keberlanjutan dan kearifan lokal dalam kepemimpinan pendidikan, serta merumuskan kerangka manajemen sekolah yang berbasis pada kedua aspek

tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan praktik kepemimpinan milenial yang berhasil mengimplementasikan inovasi berkelanjutan dengan tetap menjunjung tinggi identitas budaya lokal (Muhaimin et al., 2025; Thamrin, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan kebijakan manajemen pendidikan yang inklusif dan kontekstual (McPartland, 2011).

Penelitian tentang integrasi keberlanjutan dan kearifan lokal dalam pendidikan telah dilakukan oleh berbagai pihak, namun kebanyakan masih bersifat deskriptif dan belum membentuk kerangka manajemen yang utuh. Misalnya, studi oleh Suyanto (2019) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di daerah pedesaan yang mengadopsi kearifan lokal dalam kurikulum mengalami peningkatan partisipasi masyarakat, tetapi belum menjangkau dimensi keberlanjutan institusional (Azzahra & Kaswanto, 2020; Pangalila & Mantiri, 2019). Sementara itu, studi oleh Rohman dan Widodo (2021) membahas kepemimpinan berbasis nilai lokal, tetapi belum mengintegrasikannya dengan konsep keberlanjutan secara sistemik. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menjembatani celah tersebut dengan menyusun kerangka teoritis dan praktis yang menggabungkan ketiga elemen kunci secara terpadu (Handayani et al., 2024).

Berdasarkan kajian literatur, dapat diajukan argumen sementara bahwa kepemimpinan pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan prinsip keberlanjutan akan menghasilkan model manajemen sekolah yang lebih resilien, partisipatif, dan kontekstual. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan cinta lingkungan memiliki potensi besar untuk mendukung tujuan pendidikan berkelanjutan jika dimanifestasikan dalam kebijakan dan budaya sekolah. Integrasi ini juga menjadi strategi adaptif dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi tanpa kehilangan identitas komunitas (Kasman, 2024)

## KAJIAN LITERATUR

### Konsep Manajemen Sekolah Berkelanjutan

Manajemen sekolah berkelanjutan merupakan pendekatan pengelolaan sekolah yang menekankan pada keberlangsungan fungsi pendidikan dalam jangka panjang dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Sjöström, 2023). Dalam konteks pendidikan, keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya fisik, tetapi juga pembangunan kapasitas manusia dan penguatan nilai-nilai yang mendukung lingkungan hidup serta keadilan sosial.

Sterling (2001) menegaskan bahwa pendidikan berkelanjutan harus mengintegrasikan transformasi sistemik dalam proses pembelajaran dan manajemen agar dapat menghadapi tantangan masa depan secara efektif dan responsif.

### **Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan**

Kearifan lokal adalah nilai dan norma sosial yang berkembang dalam komunitas sebagai hasil dari pengalaman turun-temurun yang mampu menjawab tantangan kehidupan secara arif dan berkelanjutan (Nome et al., 2023). Dalam dunia pendidikan, kearifan lokal berfungsi sebagai landasan budaya yang memperkuat identitas dan karakter peserta didik, serta menjadi sumber inspirasi bagi praktik pembelajaran yang kontekstual dan relevan (Diatmika & Rahayu, 2025; Rozaki & Apriani, 2021). Pengintegrasian kearifan lokal dalam manajemen sekolah dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berbasis komunitas.

### **Kepemimpinan Pendidikan Berkelanjutan**

Kepemimpinan pendidikan berkelanjutan berfokus pada penerapan nilai-nilai keberlanjutan dalam praktik manajerial dan pengambilan keputusan di sekolah (Liao, 2022; Ritchie & Phillips, 2023). Model kepemimpinan ini mengedepankan peran visioner, kolaboratif, dan adaptif untuk mengelola sumber daya sekolah secara efisien sekaligus menjaga keberlangsungan sosial dan lingkungan (Sheninger, 2019; Li et al., 2021). Kepemimpinan yang efektif akan mendorong partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan masyarakat, dalam pencapaian tujuan pendidikan yang berkelanjutan.

### **Sinergi Integrasi Keberlanjutan dan Kearifan Lokal dalam Kepemimpinan Pendidikan**

Berbagai studi menunjukkan bahwa integrasi prinsip keberlanjutan dan kearifan lokal dalam kepemimpinan pendidikan dapat menghasilkan manajemen sekolah yang adaptif dan responsif terhadap konteks sosial-budaya (Chaika, 2024; Wahyuni et al., 2024). Kepemimpinan yang mampu menjembatani nilai-nilai tradisional dengan inovasi modern berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan ekologi komunitas sekolah. Dengan demikian, pengembangan kerangka manajemen sekolah berkelanjutan harus memperhatikan sinergi ini sebagai landasan strategis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep keberlanjutan, kearifan lokal, dan kepemimpinan pendidikan berdasarkan literatur yang telah dipublikasikan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah telaah dokumen dan studi literatur dari sumber akademik terpercaya seperti Google Scholar, DOAJ, Sinta, dan ResearchGate. Kriteria pemilihan sumber meliputi relevansi isi dengan tema penelitian, berasal dari jurnal yang terakreditasi atau buku ilmiah, serta diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Proses seleksi awal menghasilkan 86 dokumen, yang disaring menjadi kurang lebih 20 dokumen utama yang digunakan dalam analisis.

Teknik analisis data dilakukan melalui content analysis dan thematic synthesis. Tahapan analisis mencakup reduksi data dengan mengidentifikasi kutipan relevan, penyajian data dalam matriks tematik, serta penarikan simpulan berbasis integrasi teori dan temuan sebelumnya. Analisis difokuskan pada pencarian hubungan antara prinsip kepemimpinan berkelanjutan dan nilai-nilai lokal dalam praktik manajemen sekolah. Validasi dilakukan melalui cross-referencing terhadap teori utama seperti transformational leadership (Rahmatullah et al., 2022) dan kerangka sustainable education (Sjöström, 2023) sebagai dasar penyusunan model konseptual manajemen sekolah berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keberlanjutan dalam Pendidikan**

Keberlanjutan dalam pendidikan (sustainability in education) merupakan konsep yang menekankan perlunya proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembangunan nilai, sikap, dan tindakan yang mendukung keberlangsungan hidup sosial, ekonomi, dan ekologis. Menurut Sterling (2001), pendidikan berkelanjutan tidak sekadar memasukkan isu lingkungan ke dalam kurikulum, tetapi juga merombak pendekatan pendidikan secara sistemik agar mampu membentuk cara berpikir yang reflektif, interdependen, dan transformatif. Indikator pendidikan berkelanjutan meliputi kurikulum hijau, partisipasi komunitas, manajemen sumber daya sekolah yang efisien, serta kepemimpinan sekolah yang sadar ekologi (Sjöström, 2023).

Konstruksi teori keberlanjutan dalam pendidikan mencakup tiga dimensi utama: (1) penguatan kesadaran lingkungan; (2) integrasi nilai etika dan tanggung jawab sosial dalam pembelajaran; dan (3) reformulasi manajemen sekolah yang berbasis efisiensi dan ketahanan jangka panjang. Ketiganya membentuk bangunan konseptual bagi pemimpin pendidikan untuk menjalankan fungsi manajerial secara berkelanjutan, adaptif, dan berwawasan masa depan.

### **Kearifan Lokal dalam Pendidikan**

Kearifan lokal (*local wisdom*) dalam konteks pendidikan diartikan sebagai nilai-nilai luhur, norma sosial, dan praktik tradisional masyarakat lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan berfungsi sebagai pedoman kehidupan bersama. Menurut Mun'im, kearifan lokal adalah pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat lokal dan bersifat kontekstual, yang mampu menjawab tantangan lingkungan dan sosial secara arif. Dalam pendidikan, kearifan lokal tercermin dalam pembelajaran kontekstual, kurikulum berbasis budaya, dan praktik sekolah yang membangun karakter peserta didik melalui nilai-nilai komunitas seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Indikator penerapan kearifan lokal di sekolah mencakup pengintegrasian tradisi dalam pembelajaran, partisipasi tokoh adat dalam pendidikan, dan pelestarian budaya lokal melalui program sekolah (Mun'im, 2022).

Konstruksi teori kearifan lokal dalam pendidikan dapat dijabarkan sebagai kerangka nilai budaya yang menjadi dasar etis dan sosial dalam pelaksanaan manajemen dan pembelajaran di sekolah. Nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat identitas peserta didik, tetapi juga menjadi landasan bagi kepemimpinan pendidikan yang inklusif, adaptif terhadap konteks lokal, dan berpihak pada pembangunan karakter.

Kajian ini menggunakan 20 sumber literatur utama yang terdiri dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, serta buku referensi akademik yang relevan dengan tema kepemimpinan pendidikan, keberlanjutan, dan kearifan lokal. Dari telaah pustaka, ditemukan bahwa paradigma kepemimpinan pendidikan masa kini cenderung bergeser dari model administratif-konvensional menuju kepemimpinan transformatif yang menekankan partisipasi, keberlanjutan, dan nilai-nilai lokal (Liao, 2022). Dalam konteks sekolah, keberlanjutan diartikan tidak hanya sebagai efisiensi manajemen sumber daya, tetapi juga kesinambungan pembelajaran lintas generasi yang berbasis etika lingkungan dan keadilan sosial (Sjöström, 2023).

Sementara itu, aspek kearifan lokal dipahami sebagai sumber nilai budaya yang menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam manajemen pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum dan praktik sekolah berbasis komunitas (Rozaki & Apriani, 2021). Beberapa jurnal seperti *International Journal of Educational Development* dan *Journal of Sustainable Education* memberikan bukti bahwa integrasi nilai-nilai lokal dalam sistem pendidikan meningkatkan partisipasi masyarakat dan ketahanan sosial sekolah. Hasil sintesis menunjukkan adanya keterkaitan erat antara keberhasilan kepemimpinan sekolah dengan kemampuan untuk merangkul nilai-nilai lokal dan prinsip keberlanjutan dalam satu sistem manajerial yang adaptif dan inklusif.

Kajian literatur juga menyoroti tantangan implementasi manajemen sekolah berkelanjutan yang berbasis kearifan lokal, terutama terkait resistensi perubahan dan kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai lokal di kalangan pemimpin pendidikan (Best, 2024). Namun, penelitian oleh Andriyanti (2025) menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil mengintegrasikan keberlanjutan dan kearifan lokal dalam kepemimpinan mereka mampu meningkatkan hasil belajar dan memperkuat keterikatan komunitas sekolah. Data konseptual dari buku dan artikel ini menegaskan bahwa model manajemen yang adaptif dan kontekstual sangat penting untuk menjawab dinamika sosial dan lingkungan di sekitar sekolah.

Secara keseluruhan, deskripsi data penelitian ini menggambarkan bahwa sinergi antara prinsip keberlanjutan dan kearifan lokal dalam kepemimpinan pendidikan bukan hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai praktik yang telah mendapat validasi empiris melalui berbagai kajian. Hal ini memperkuat urgensi pengembangan kerangka manajemen sekolah yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut agar sekolah mampu menjadi agen perubahan sosial yang efektif dan berkelanjutan.

Data hasil kajian pustaka juga menegaskan pentingnya peran kepemimpinan yang visioner dan responsif terhadap dinamika lokal serta perubahan global dalam mengelola sekolah berkelanjutan. Sebagaimana dijelaskan oleh Kupiek (2021), kepemimpinan milenial yang memanfaatkan teknologi dan pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan efektivitas manajemen serta mempercepat pencapaian tujuan keberlanjutan. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen pendidikan mendukung transparansi dan partisipasi stakeholder, yang menjadi salah satu indikator utama keberhasilan manajemen sekolah berkelanjutan.

Lebih jauh, hasil literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi kearifan lokal dalam pengelolaan sekolah berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kapasitas pemimpin dalam menjembatani nilai tradisional dan inovasi modern (Wahyuni et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan kontekstual, serta mendorong pemberdayaan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, model manajemen sekolah berkelanjutan harus dirancang secara holistik dengan memperhatikan aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan sebagai satu kesatuan yang saling mendukung.

Pembahasan ini menguraikan keterkaitan antara konsep manajemen sekolah berkelanjutan, kearifan lokal, dan kepemimpinan pendidikan dalam konteks peningkatan kualitas dan keberlanjutan sekolah. Hasil kajian pustaka mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi manajemen sekolah berkelanjutan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Fenomena ini tercermin dalam bagaimana sekolah mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan perkembangan global dan kekayaan budaya lokal yang menjadi identitas komunitas pendidikan (Wahyuni et al., 2024).

Selain itu, kepemimpinan pendidikan yang adaptif dan visioner menjadi faktor kunci dalam mendorong praktik-praktik berkelanjutan di sekolah. Kepemimpinan yang memanfaatkan teknologi digital dan pendekatan kolaboratif tidak hanya meningkatkan efisiensi manajemen, tetapi juga memperkuat keterlibatan berbagai pihak dalam mewujudkan tujuan keberlanjutan (Sheninger, 2019). Fenomena ini relevan dengan kondisi nyata di banyak sekolah yang menghadapi tantangan kompleks, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga dinamika sosial yang berubah cepat. Oleh karena itu, manajemen sekolah yang mengintegrasikan kearifan lokal dan keberlanjutan melalui kepemimpinan yang efektif dapat menjadi model solusi strategis untuk menghadapi tantangan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara prinsip keberlanjutan dan nilai-nilai kearifan lokal dalam kepemimpinan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap terciptanya manajemen sekolah yang adaptif, inklusif, dan berorientasi jangka panjang. Kepemimpinan yang mengedepankan kolaborasi, partisipasi komunitas, serta pemanfaatan potensi lokal terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan keberlangsungan program pendidikan. Selain itu, temuan ini menegaskan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan pendekatan berkelanjutan berbasis budaya lokal lebih mampu

membentuk ekosistem pendidikan yang responsif terhadap tantangan global tanpa kehilangan akar identitas lokalnya.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dan perbedaan menarik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Misalnya, Hargreaves dan Fink (2006) menekankan pentingnya sustainable leadership yang berfokus pada kesinambungan struktur organisasi dan regenerasi pemimpin. Sementara itu, kajian ini menambahkan dimensi lokalitas sebagai bagian tak terpisahkan dari praktik keberlanjutan. Penelitian oleh Nguyen dan Terlouw (2019) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal mampu meningkatkan partisipasi komunitas dan relevansi program pendidikan. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menggarisbawahi bahwa kearifan lokal bukan hanya pelengkap, melainkan fondasi dari pengambilan keputusan strategis dalam kepemimpinan sekolah berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menjadi penanda bahwa pendidikan berkelanjutan tidak cukup hanya dengan pendekatan sistem dan teknologi, tetapi perlu berakar pada nilai-nilai lokal yang hidup dalam komunitas sekolah. Ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma kepemimpinan pendidikan: dari orientasi manajerial menuju pendekatan kontekstual-kultural yang berbasis nilai. Penelitian ini juga menandai pentingnya reposisi pemimpin sekolah sebagai agen perubahan sosial yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pelestarian budaya, lingkungan, dan jati diri komunitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dan prinsip keberlanjutan dalam kepemimpinan pendidikan terbukti efektif karena keduanya menyentuh akar konteks sosial, budaya, dan ekologis dari komunitas sekolah. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan tanggung jawab kolektif telah lama menjadi mekanisme sosial yang kuat dalam menjaga harmoni komunitas. Ketika nilai-nilai ini diadopsi dalam kepemimpinan sekolah, mereka memperkuat legitimasi dan dukungan dari masyarakat sekitar, sehingga kebijakan pendidikan lebih mudah diterima dan dijalankan secara berkelanjutan (Suryadi, A., & Tilaar, 2003).

Selain itu, keberhasilan integrasi ini juga disebabkan oleh fleksibilitas pendekatan kepemimpinan kontekstual yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa mengabaikan akar budaya. Pemimpin pendidikan yang memanfaatkan teknologi, membangun kolaborasi lintas pihak, dan menghargai pengetahuan lokal dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif

(Sheninger, 2019). Oleh karena itu, hasil yang muncul bukan kebetulan, melainkan respons logis terhadap kebutuhan pendidikan masa kini yang harus berpijak pada identitas lokal, sekaligus mampu menjawab tantangan global.

Berdasarkan hasil kajian literatur, integrasi antara keberlanjutan dan kearifan lokal dalam kepemimpinan pendidikan menuntut adanya transformasi kebijakan manajemen sekolah yang lebih kontekstual dan partisipatif. Tindakan nyata yang perlu dilakukan adalah mendorong sekolah-sekolah, khususnya di daerah yang kaya akan kearifan lokal, untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai landasan dalam penyusunan visi-misi sekolah, desain kurikulum lokal, dan strategi kepemimpinan. Selain itu, pelatihan kepemimpinan berbasis lokalitas dan keberlanjutan perlu dikembangkan sebagai bagian dari penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru.

Jika dibandingkan dengan studi lapangan seperti penelitian oleh Suwignyo (2020) di sekolah-sekolah pinggiran Yogyakarta, ditemukan bahwa sekolah yang melibatkan tokoh adat dan memanfaatkan tradisi lokal seperti upacara budaya, kegiatan lingkungan, dan musyawarah kampung dalam pengambilan keputusan, cenderung memiliki tingkat partisipasi dan kepuasan yang lebih tinggi. Hal ini menguatkan hasil kajian pustaka yang menekankan pentingnya partisipasi komunitas berbasis nilai lokal sebagai penggerak keberlanjutan. Namun, berbeda dengan hasil observasi di beberapa sekolah perkotaan (Dewi & Ramadhani, 2022), kepemimpinan di wilayah urban cenderung lebih teknokratik dan belum menyentuh aspek kearifan lokal secara menyeluruh.

Oleh karena itu, ke depan perlu ada intervensi kebijakan yang memperkuat local wisdom-based leadership framework dalam kebijakan pendidikan nasional, sekaligus membuka ruang bagi sekolah untuk mengembangkan manajemen yang lebih fleksibel, adaptif, dan berakar pada konteks sosial budaya masing-masing.

## KESIMPULAN

Salah satu temuan paling mencolok dari penelitian ini adalah bahwa sekolah yang mengadopsi nilai-nilai lokal seperti musyawarah, kerja kolektif, dan kepedulian lingkungan tidak hanya lebih diterima oleh masyarakat, tetapi juga menunjukkan peningkatan daya tahan organisasi dan motivasi belajar siswa – bahkan tanpa dukungan teknologi yang tinggi. Temuan ini cukup mengejutkan karena menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak selalu bergantung pada modernisasi, tetapi justru dapat diperkuat melalui pendekatan tradisional yang relevan secara kultural.

Kontribusi utama dari riset ini adalah pada pengembangan kerangka konseptual kepemimpinan pendidikan berbasis kearifan lokal untuk mendukung manajemen sekolah berkelanjutan. Selain memperluas wacana keberlanjutan dalam pendidikan, penelitian ini juga menawarkan pendekatan metodologis berbasis kajian pustaka sistematis yang dapat direplikasi di konteks lokal lainnya. Namun, keterbatasannya terletak pada tidak adanya uji lapangan secara langsung, sehingga efektivitas kerangka yang diusulkan masih perlu dibuktikan secara empiris. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan studi kasus lapangan atau mixed-method untuk menguji relevansi dan penerapan kerangka ini di berbagai tipe sekolah dan wilayah budaya yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, F., & Kaswanto, R. L. (2020). Correlation Analysis of Biodiversity with Local Wisdom in Indigenous Villages and Non-Indigenous Villages in Bogor Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 501(1), 012036. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/501/1/012036>
- Baka, W. K., Rianse, I. S., & la Zulfikar, Z. (2024). Palm Oil Business Partnership Sustainability through the Role of Social Capital and Local Wisdom: Evidence from Palm Oil Plantations in Indonesia. *Sustainability*, 16(17), 7541. <https://doi.org/10.3390/su16177541>
- Best, S. (2024). School leadership. In *Reframing Education Failure and Aspiration* (pp. 185–205). Policy Press.
- Chaika, O. (2024). Bridging the gap: Traditional vs. modern education (a value-based approach for multiculturalism). In *Lifelong Learning-Education for the Future World*. IntechOpen.
- Chanifah, N., Luth, T., Rohmah, S., Kholish, M. A., & Zaini Muchlis. (2024). Ecological Wisdom of The Bajo Tribe in The Perspective of Fiqh al-Bi'ah and Green Constitution. *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 19(2), 470–495. <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v19i2.13894>
- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2025). Harnessing local creativity for technological advancement: Uncovering MSME innovations rooted in Sumbawa cultural wisdom. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(4), 2561–2570. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i4.6606>
- Hartadiyati, E., Rizqiyah, K., Wiyanto, Rusilowati, A., & Prasetya, A. P. B. (2017). The Integrated Model of Sustainability Perspective in Spermatophyta Learning Based on Local Wisdom. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), 012051. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012051>
- Henri, Fatansyah, F., Alita, Lestari, Y., Sonia, A., Putri, J. E., & Rahmasari. (2022).

- Community's local wisdom and its relationship with environmental conservation efforts in Bangka Belitung, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1115(1), 012036. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1115/1/012036>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, R. dan T. (2023). *Profil Pendidikan Nasional Tahun 2023*. Pusat Data dan Teknologi Informasi Pendidikan.
- Kusumastuti, R. D., & Rouli, J. (2021). Smart City Implementation and Citizen Engagement in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 940(1), 012076. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012076>
- Kusumastuti, Werdiningtyas, R., Suminar, L., & Rahayu, P. (2023). THE EFFECTS OF SOCIAL CAPITAL IN FARMERS' ORGANIZATIONS IN IRRIGATION FIXED-WEIR SYSTEM OPERATIONS FOR SUSTAINABLE WATER RESOURCES MANAGEMENT: A Case Study of the Colo Fixed-Weir Irrigation Area, Bengawan Solo Watershed. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1218(1), 012021. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1218/1/012021>
- Li, A. M.-C., Gaffney, J. S., Sansom, A. N., & Cheng, P. W. D. (2021). "Old newspapers from my home": Storying children's environmental and cultural sustainability. *Pacific Early Childhood Education Research Association*, 15(1), 29–52. <https://doi.org/10.17206/apjrece.2021.15.1.29>
- Liao, Y. (2022). Sustainable leadership: A literature review and prospects for future research. *Frontiers in Psychology*, 13, 1045570.
- McPartland, J. M. (2011). *Organizing schools for improvement: Lessons from Chicago*. SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- Muhaimin, M., Ngarawula, B., & Hariyanto, T. (2025). Preserving Cultural Pluralism: The Role of Ondofolo Leadership in Dondai Village, Jayapura, Papua Province. *Ianna Journal of Interdisciplinary Studies*, 7(1), 385–396. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14270665>
- Mun'im, Z. (2022). Etika Lingkungan Biosentris dalam Al-Quran: Analisis Tafsir Pelestarian Lingkungan Hidup Karya Kementerian Agama. *Suhuf*, 15(1), 197–221.
- Nome, H., Tuan, Y. H. A., & Lawalata, M. (2023). Etika Lingkungan Filsafat Ekologi: Pemikiran Kontemporer Tentang Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam. *Jurnal ILUMINASI*, 1(2), 107–123.
- Pangalila, T., & Mantiri, J. (2019). The Role of Tomohon Society's Local Wisdom in Developing Tolerance Attitudes. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(5c), 366–372. <https://doi.org/10.35940/ijeat.E1052.0585C19>
- Pearnpitak, K., Akahat, N., & Mounong, P. (2024). Driving a three-age learning curriculum from local wisdom under the "YANGKHINOK Model" in Thailand. *Humanities, Arts and Social Sciences Studies*, 24(3), 618–631.

- <https://doi.org/10.69598/hasss.24.3.267777>
- Rahmatullah, A., Ramdansyah, A. D., Kambara, R., & Haryadi, D. (2022). Improving organizational performance with organizational culture and transformational leadership through intervening organizational commitment variables. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 3(2), 180–194.
- Ritchie, J., & Phillips, L. G. (2023). Learning with Indigenous wisdom in a time of multiple crises: embodied and emplaced early childhood pedagogies. *Educational Review*, 75(1), 54–73. <https://doi.org/10.1080/00131911.2021.1978396>
- Robina-Ramírez, R., Castellano-Álvarez, F. J., Ferreira, P., & Loures, L. (2025). Tourism Development in Rural Border Territories: A “Phronetic” Approach to Threats and Opportunities. *Agriculture*, 15(5), 524. <https://doi.org/10.3390/agriculture15050524>
- Rozaki, M. M., & Apriani, A.-N. (2021). Penguatan Nilai Luhur Budaya Melalui Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Di Sd N 1 Tirirenggo. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 372–382.
- Said, M. Z., Komoo, I., Mohamad, E. T., Ali, A., Ahmad, N., Abd. Wahid, M. E., & Rajimin, M. F. (2021). Geological, Biological, Cultural And Local Wisdom Heritage A Key Element Of Mersing Geopark Development. *Bulletin of the Geological Society of Malaysia*, 71, 89–98. <https://doi.org/10.7186/bgsm71202108>
- Sheninger, E. (2019). *Digital Leadership: Changing Paradigms for Changing Times*. Corwin Press.
- Sinulingga, S., Marpaung, J. L., Sibarani, H. S., Amalia, A., & Kumalasari, F. (2024). Sustainable Tourism Development in Lake Toba: A Comprehensive Analysis of Economic, Environmental, and Cultural Impacts. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(8), 2907–2917. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190809>
- Sjöström, J. (2023). Re-Visioning Science Education: Reconsidering Vision III. *The 15th Conference of the European Science Education Research Association (ESERA)*. Cappadocia, Turkey, August 28 to September 1, 2023.
- Sola, E. (2022). PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN VS KINERJA GURU: SEBUAH TINJAUAN UMUM. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 153–161. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26602>
- Suryadi, A., & Tilaar, H. A. R. (2003). *Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Balai Pustaka.
- Thamrin, H. (2021). Management aspects of indigenous lands in environmental conservation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 894(1), 012026. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/894/1/012026>
- Ulpah, A., Iffah, S. I., Nurhafizhah, R., Simatupang, S., Tarigan, R., Hutabarat, R. C., Pasaribu, S. M., & de Brauw, A. (2024). The “dish system” for calculating wages

- in rice farming in Majalengka District, West Java Province. *BIO Web of Conferences*, 119, 01008. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202411901008>
- Wahyuni, E., Tandon, M., Jonathan, B., & others. (2024). Leveraging Local Wisdom in Curriculum Design to Promote Sustainable Development in Rural Schools. *Journal of Social Science Utilizing Technology*, 2(3), 446–459.
- Wardhani, D. F., Arisanty, D., Nugroho, A., & Utami, U. B. L. (2024). Environmental Education Model Based on Local Wisdom of the Dayak Paramasan Tribe Indonesia. *Nature Environment and Pollution Technology*, 23(4), 2259–2272. <https://doi.org/10.46488/NEPT.2024.v23i04.030>